

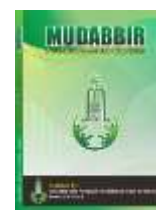


# JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

## Menganalisis Pentingnya Sopan Santun terhadap Pembentukan Karakter Siswa SD di Medan Tembung

Nadia Fitriani Rambe<sup>1</sup>, Nurkhayati Br Saragih<sup>2</sup>, Rayna Br Saragih<sup>3</sup>,  
Yulia Armainsi Siregar<sup>4</sup>, Hapni Laila Siregar<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: [nadline179@gmail.com](mailto:nadline179@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurhayati51140@gmail.com](mailto:nurhayati51140@gmail.com)<sup>2</sup>  
[raynasaragih03@gmail.com](mailto:raynasaragih03@gmail.com)<sup>3</sup>, [yuliaarmainsi06@gmail.com](mailto:yuliaarmainsi06@gmail.com)<sup>4</sup>, [hapnilaila@unimed.ac.id](mailto:hapnilaila@unimed.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya sopan santun dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar di Kecamatan Medan Tembung. Sopan santun meliputi cara berbicara yang santun, berpakaian rapi, serta berperilaku sesuai norma. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan angket yang diberikan kepada 30 siswa kelas V di tiga sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat sopan santun siswa berada pada kategori cukup dengan persentase 55,13%. Hal ini berarti sebagian siswa telah mampu menunjukkan sikap santun, namun masih terdapat banyak siswa yang belum konsisten terutama dalam penggunaan bahasa, kedisiplinan berpakaian, dan perilaku sehari-hari. Penelitian ini menegaskan pentingnya kerja sama sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menanamkan sopan santun secara berkesinambungan agar dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan siswa.

**Kata Kunci:** *Sopan Santun, Pembentukan Karakter, Siswa Sekolah Dasar*

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the importance of politeness in shaping the character of elementary school students in Medan Tembung District. Politeness includes respectful speech, neat dressing, and behavior in accordance with social norms. The research applied a quantitative approach using questionnaires distributed to 30 fifth-grade students from three elementary schools. The results indicated that the average level of politeness among students was in the fair category with a percentage of 55.13%. This finding shows that while some students demonstrated good levels of politeness, many were still inconsistent, particularly in their language use, discipline in dressing, and daily behavior. The study highlights the need for collaboration between schools, families, and communities to instill politeness continuously so that it becomes part of students' daily habits.*

**Keywords:** *Politeness, Character Building, Elementary School Students*

## PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama sistem pendidikan Indonesia adalah pendidikan karakter. Sekolah dasar saat ini menjadi tempat yang krusial untuk memulai pembentukan kepribadian anak karena adanya kurikulum yang menekankan pada peningkatan pendidikan karakter. Anak-anak sedang menjalani tahap perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Penanaman prinsip-prinsip moral sejak dini akan menjadi fondasi bagi perkembangan kepribadian mereka di masa depan. Salah satu nilai moral yang sangat penting untuk diajarkan sejak sekolah dasar adalah sopan santun.

Sopan santun bukan hanya sekadar aturan sosial, tetapi juga mencerminkan kualitas diri seseorang. Sikap santun terlihat dari cara berbicara yang penuh hormat, berpakaian yang rapi dan sesuai aturan, serta perilaku yang menunjukkan rasa tanggung jawab dan kepedulian. Ketika seorang siswa terbiasa menerapkan sopan santun, ia akan lebih mudah diterima dalam lingkungan sosial, mampu membangun hubungan harmonis, dan memiliki citra positif di mata orang lain. Sebaliknya, siswa yang tidak terbiasa dengan sopan santun akan kesulitan dalam menyesuaikan diri, bahkan bisa menimbulkan konflik dengan lingkungan sekitarnya.

Kondisi yang terjadi saat ini menunjukkan adanya penurunan dalam penerapan sopan santun pada anak-anak usia sekolah dasar. Fenomena seperti berbicara kasar kepada teman, tidak menghormati guru, atau kurang disiplin dalam berpakaian sering ditemui di lingkungan sekolah. Hal ini bukan hanya sekadar masalah kecil, tetapi bisa berpengaruh besar terhadap perkembangan karakter siswa ke depan. Jika nilai sopan santun diabaikan, anak-anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang kurang menghargai orang lain, sulit bekerja sama, dan tidak mampu hidup sesuai norma masyarakat.

Sebagai lembaga pendidikan resmi, sekolah berperan penting dalam menumbuhkan sikap sopan santun. Proses ini bisa dilakukan melalui pembiasaan,

aturan yang jelas, serta keteladanan dari guru. Selain memberikan ilmu pengetahuan, guru juga berperan sebagai panutan bagi para siswanya, yang menjadikan mereka panutan dan ditiru mereka. Sikap sehari-hari guru, seperti berbicara dengan bahasa yang santun, berpakaian rapi, dan berperilaku disiplin, secara tidak langsung akan menjadi contoh nyata bagi siswa. Selain itu, sekolah dapat memperkuat budaya sopan santun dengan kegiatan rutin seperti upacara bendera, salam pagi, aturan berpakaian, serta penguatan tata tertib sekolah.

Namun, pendidikan sopan santun tidak bisa diserahkan hanya kepada sekolah. Orang tua memiliki tanggung jawab yang sama besarnya. Karena anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu di rumah daripada di sekolah, kebiasaan yang mereka kembangkan di sana akan memengaruhi cara mereka berperilaku di kelas. Jika orang tua membiasakan anak berbicara sopan, menghargai orang lain, serta berperilaku baik, maka anak akan membawa kebiasaan itu ke sekolah. Sebaliknya, jika orang tua kurang memberikan perhatian atau bahkan membiarkan anak menggunakan bahasa kasar, hal itu juga akan terbawa dalam interaksi sehari-hari di sekolah.

Selain sekolah dan keluarga, lingkungan masyarakat juga memiliki pengaruh besar dalam pembentukan sopan santun siswa. Anak-anak belajar melalui pengamatan dan peniruan. Lingkungan yang terbiasa menjaga etika, menghormati orang lain, dan mematuhi norma akan mendukung pembentukan karakter anak yang lebih baik. Sebaliknya, jika lingkungan sekitar membiasakan perilaku kasar, tidak menghormati aturan, atau menunjukkan sikap yang tidak santun, anak-anak akan lebih mudah menirunya. Karena itu, pembinaan sopan santun memerlukan kerja sama yang kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar nilai ini benar-benar menjadi budaya yang konsisten.

Proses internalisasi nilai sopan santun tidak bisa dilakukan secara instan. Nilai ini harus dibiasakan melalui kegiatan yang berulang dan konsisten. Misalnya, siswa dilatih untuk menyapa guru dengan sopan setiap pagi, menjaga kebersihan kelas, bekerja sama dengan teman tanpa konflik, serta mematuhi aturan berpakaian. Semakin sering anak melakukan hal-hal ini, semakin kuat nilai sopan santun melekat dalam diri mereka. Jika pembiasaan ini terus berjalan, sopan santun akan menjadi bagian dari kepribadian anak yang terbawa hingga dewasa.

Mengingat keadaan tersebut, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji seberapa penting sopan santun dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar di Kecamatan Medan Tembung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik anak-anak menerapkan prinsip-prinsip kesantunan, apa yang memengaruhi sikap-sikap ini, dan bagaimana masyarakat, keluarga, dan sekolah dapat mendorong pertumbuhan kesantunan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih baik tentang tingkat kesantunan anak-anak dan menawarkan saran kepada semua pihak untuk meningkatkan pengembangan karakter di sekolah dasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui penyebaran kuesioner atau metode survei. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengukur tingkat kesopanan siswa sekolah dasar dalam berbicara, berpakaian dan berperilaku melalui data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Subjek dalam penelitian ini 5 melibatkan masing-masing 10 siswa kelas V dari 3 Sekolah Dasar di Kec. Medan Tembung yang menjadi lokasi penelitian, yaitu Addini TK Islam - TPA, Jl. Williem Iskandar Gg. Pamio Jl. Williem Iskandar No.110 F, Indra Kasih, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara, SDN 106161 Laut Dendang Jl. Usman Siddik No.4, Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, dan SDS Nadhatul Ulama Jl. Pukat I No.37, Bantan Tim., Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Jumlah subjek keseluruhan adalah 30 siswa. Kuesioner tertutup dengan skala Likert 4 poin digunakan sebagai alat penelitian. Variabel yang akan diukur dibagi menjadi indikator variabel menggunakan skala Likert. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2017). Contoh skala Likert 4 poin, yaitu:

- a) 1 :Tidak Pernah
- b) 2 :Setuju
- c) 3 :Ragu-Ragu
- d) 4 : Tidak Setuju

Keterangan:

Skala Likert	Simbol	Skor
Tidak Pernah	1	1
Jarang	2	2
Kadang-Kadang	3	3
Selalu	4	4

Data dikumpulkan dengan menyebar kuesioner kepada sampel di 3 Sekolah Dasar tersebut. Responden diminta untuk mencentang atau menandai jawaban yang paling mencerminkan sudut pandang mereka. Data di analisis untuk mengetahui rata-rata skor, persentase dan kategorisasi jawaban responden. Rumus persentase digunakan untuk memproses data setelah dikumpulkan melalui kuesioner, yaitu sebagai berikut

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Skor

f = Jumlah Skor Diperoleh

n = Jumlah Skor Maksimum

Skor maksimum = poin tertinggi X jumlah pernyataan

Untuk mengetahui persentase tingkat sopan santun keseluruhan siswa digunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase Rata-Rata} = \frac{\text{Total Skor Keseluruhan}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Dalam ketentuan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik. Adapun kriteria presentase tersebut sebagai berikut:

Interval	Kriteria
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang Baik
0%-20%	Tidak Baik

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 30 siswa kelas V di tiga sekolah dasar di Kecamatan Medan Tembung: Addini TK Islam - TPA, SDN 106161 Laut Dendang, dan SDS Nadhatul Ulama. Kuesioner berisi 17 item yang mengukur tiga aspek utama tata krama siswa – perilaku, berpakaian, dan kesopanan berbicara – digunakan sebagai alat. Data dibagi menjadi lima tingkatan dan dianalisis menggunakan metode persentase. (sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik).

### 1. Hasil Angket Siswa Kelas V di Addini TK Islam - TPA

Terdapat 17 pertanyaan yang dirancang untuk mengukur karakter sopan santun siswa dalam berbicara, berpakaian, dan berperilaku. Berikut hasil analisis data sopan santun siswa kelas V di Addini TK Islam.

Nama Siswa	1	2	3	4	Hasil	Persentase	Motivasi
Afif Kanza Saputra	-	14	24	16	54	79,4%	Baik
Aila Nur Zahra	-	8	-	52	60	88,2%	Sangat Baik
Anan	-	4	12	44	58	85,3%	Sangat Baik
Anggi	-	2	6	56	64	68,8%	Baik
Assyifa Azzareha Nst	7	4	-	32	43	79,2%	Baik
Aqilah Syahfitri	1	2	15	40	58	81,6%	Sangat Baik

Elvira Niko K.	2	2	18	32	54	79,4%	Baik
M. Alvin Ramadhan	4	10	12	16	40	58,9%	Cukup
Mutiara Dwi Raisyah	2	4	21	24	51	75%	Baik
Riana Syah	3	6	3	40	52	76,5%	Cukup
Total					534	53,4 %	Cukup

Berdasarkan analisis, tingkat kesopanan siswa bervariasi antara 58,9% (cukup) hingga 88,2% (sangat baik). Mayoritas siswa berada dalam kategori baik, misalnya Afif Kanza Saputra (79,4%) dan Elvira Niko K. (79,4%). Beberapa siswa mencapai kategori sangat baik seperti Aqilah Syahfitri (81,6%) dan Aila Nur Zahra (88,2%). Namun, terdapat pula siswa dengan kategori cukup, seperti M. Alvin Ramadhan (58,9%). Secara keseluruhan, rata-rata kelas hanya mencapai 53,4% (cukup).

## 2. Hasil Angket Siswa Kelas V di SDN 106161 Laut Dendang

Terdapat 17 pertanyaan yang dirancang untuk mengukur karakter sopan santun siswa dalam berbicara, berpakaian, dan berperilaku. Berikut hasil analisis data sopan santun siswa kelas V di SDN 106161 Laut Dendang .

Nama Siswa	1	2	3	4	Hasil	Persentase	Motivasi
Bintang	-	6	21	24	51	75%	Baik
Cantika	-	-	33	24	57	83,8%	Sangat Baik
David	-	26	12	-	38	55,9%	Cukup
Ella	-	24	15	-	39	57,6%	Cukup
Eva	-	6	18	32	56	82,4%	Sangat Baik
Gabriel	1	4	15	36	56	82,4%	Sangat Baik
Ibnu	-	-	18	44	62	91,2%	Sangat Baik
Leo	-	2	21	36	59	86,8%	Sangat Baik
Nabila	-	4	30	20	54	79,4%	Baik
Putri	-	-	-	68	68	100%	Sangat Baik
Total					540	54%	Cukup

Di sekolah ini, skor siswa sangat beragam. Putri memperoleh skor 100% (sangat baik), sementara David dan Ella hanya berada pada kategori cukup dengan masing-masing 55,9% dan 57,6%. Mayoritas siswa seperti Cantika (83,8%), Eva (82,4%), dan Ibnu (91,2%) masuk kategori sangat baik. Namun, rata-rata total skor kelas adalah 54% (cukup).

### 3. Hasil Angket Siswa Kelas V di SDS Nadhatul Ulama

Terdapat 17 pertanyaan yang dirancang untuk mengukur karakter sopan santun siswa dalam berbicara, berpakaian, dan berperilaku. Berikut hasil analisis data sopan santun siswa kelas V di SDN 106161 Laut Dendang.

Nama Siswa	1	2	3	4	Hasil	Persentase	Motivasi
Aldo Al Variel	2	4	15	32	53	77,9%	Baik
Chelsie Khumairah Y.	1	10	9	24	44	64,7%	Baik
Farel	1	2	15	40	58	85,3%	Sangat Baik
Inaya Azmi Afifah	-	-	24	36	60	88,2%	Sangat Baik
Ismail Amar Ruru	1	2	6	52	61	89,7%	Sangat Baik
M. Haki Zafandi	2	6	3	44	55	80,9%	Baik
Nur Evitamaula	-	4	6	52	62	91,2%	Sangat Baik
Raisya Azzahra	2	-	15	40	57	83,8%	Sangat Baik
Syarief	2	-	2	56	60	88,2%	Baik
Zidan Akhrian R.	-	6	15	40	61	89,7%	Sangat Baik
	Total				571	57,1%	Cukup

Sebagian besar siswa menunjukkan kategori baik hingga sangat baik. Misalnya, Inaya Azmi Afifah (88,2%), Ismail Amar Ruru (89,7%), dan Nur Evitamaula (91,2%) berhasil masuk kategori sangat baik. Namun, ada juga siswa dengan skor cukup rendah, seperti Chelsie Khumairah Y. (64,7%). Meskipun begitu, rata-rata kelas tetap berada pada kategori cukup dengan skor 57,1%.

### 4. Hasil Angket Keseluruhan Siswa Kelas V di Kec. Medan Tembung

Terdapat 17 pertanyaan yang dirancang untuk mengukur karakter sopan santun siswa dalam berbicara, berpakaian, dan berperilaku. Berikut hasil analisis data sopan santun keseluruhan siswa kelas V di Kec. Medan Tembung.

Nama Siswa	1	2	3	4	Hasil	Persentase	Motivasi
Afif Kanza Saputra	-	14	24	16	54	79,4%	Baik
Aila Nur Zahra	-	8	-	52	60	88,2%	Sangat Baik
Aldo Al Variel	2	4	15	32	53	77,9%	Baik
Anan	-	4	12	44	58	85,3%	Sangat Baik
Anggi	-	2	6	56	64	68,8%	Baik
Assyifa Azzareha Nst	7	4	-	32	43	79,2%	Baik

Aqilah Syahfitri	1	2	15	40	58	81,6%	Sangat Baik
Bintang	-	6	21	24	51	75%	Baik
Cantika	-	-	33	24	57	83,8%	Sangat Baik
Chelsie Khumairah Y.	1	10	9	24	44	64,7%	Baik
David	-	26	12	-	38	55,9%	Cukup
Ella	-	24	15	-	39	57,6%	Cukup
Elvira Niko K.	2	2	18	32	54	79,4%	Baik
Eva	-	6	18	32	56	82,4%	Sangat Baik
Farel	1	2	15	40	58	85,3%	Sangat Baik
Gabriel	1	4	15	36	56	82,4%	Sangat Baik
Ibnu	-	-	18	44	62	91,2%	Sangat Baik
Inaya Azmi Afifah	-	-	24	36	60	88,2%	Sangat Baik
Ismail Amar Ruru	1	2	6	52	61	89,7%	Sangat Baik
Leo	-	2	21	36	59	86,8%	Sangat Baik
M. Alvin Ramadhan	4	10	12	16	40	58,9%	Cukup
M. Haki Zafandi	2	6	3	44	55	80,9%	Baik
Mutiara Dwi Raisyah	2	4	21	24	51	75%	Baik
Nabila	-	4	30	20	54	79,4%	Baik
Nur Evitamaula	-	4	6	52	62	91,2%	Sangat Baik
Putri	-	-	-	68	68	100%	Sangat Baik
Raisya Azzahra	2	-	15	40	57	83,8%	Sangat Baik
Riana Syah	3	6	3	40	52	76,5%	Cukup
Syarief	2	-	2	56	60	88,2%	Baik
Zidan Akhrian R.	-	6	15	40	61	89,7%	Sangat Baik
	Total				1654	55,13 %	Cukup

$$\text{Persentase Rata-Rata} = \frac{\text{Total SKor Keseluruhan}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$= \frac{1654}{30}$$

$$= 55,13$$

Jika ditinjau secara keseluruhan dari ketiga sekolah, hasil penelitian menunjukkan rata-rata persentase skor sebesar 55,13%. Menurut kriteria

penilaian, angka ini termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum diperlukan upaya lebih untuk meningkatkan karakter sopan santun siswa kelas V di Kecamatan Medan Tembung agar semuanya dapat masuk dalam kelompok baik dan sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di tiga Sekolah Dasar di Kecamatan Medan Tembung, rata-rata persentase kesantunan siswa kelas lima berada pada kisaran cukup, yakni sebesar 55,13%. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun ada sebagian siswa yang telah menunjukkan perilaku sopan santun yang sangat baik, secara keseluruhan masih terdapat banyak aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam konsistensi penerapan sikap sopan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **a. Sopan Santun dalam Berbicara**

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian siswa sudah terbiasa menggunakan bahasa sopan dalam berkomunikasi dengan guru maupun teman. Mereka mampu menunjukkan rasa hormat melalui pilihan kata yang baik dan intonasi yang sesuai. Kondisi ini selaras dengan pendapat Lickona (2013), yang menyatakan bahwa bahasa santun mencerminkan moralitas individu serta rasa hormat kepada orang lain.

Meskipun demikian, perbedaan hasil menunjukkan bahwa kelompok siswa tertentu masih berada dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan dampak dari lingkungan sosial mereka, gaya komunikasi keluarga, dan kurangnya kontrol guru terhadap penggunaan bahasa anak-anak di luar kelas. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan pembiasaan komunikasi santun yang lebih konsisten, baik melalui peraturan sekolah maupun teladan guru.

#### **b. Sopan Santun dalam Berpakaian**

Kedisiplinan siswa dalam berpakaian umumnya cukup baik. Sebagian besar siswa mengenakan seragam rapi sesuai aturan sekolah. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa kerapian berpakaian merupakan bentuk penghormatan terhadap aturan sekolah. Darajat (2012) menegaskan bahwa pakaian mewakili prinsip moral, estetika, dan kesesuaian sosial, selain menutupi tubuh.

Namun, temuan penelitian juga menunjukkan masih adanya siswa yang tidak konsisten, misalnya atribut seragam yang tidak lengkap atau penampilan yang kurang rapi. Kondisi ini memberi gambaran bahwa kesadaran siswa masih perlu dibina melalui pengawasan guru dan dukungan orang tua di rumah.

#### **c. Sopan Santun dalam Berperilaku**

Aspek perilaku menunjukkan perbedaan yang lebih jelas. Sebagian siswa telah menunjukkan sikap disiplin, menghargai guru, tidak membuat keributan di kelas, serta menjaga kebersihan lingkungan. Tetapi, masih ada siswa yang memperoleh kategori cukup karena perilakunya kurang konsisten, misalnya

sering bercanda berlebihan saat belajar atau menunjukkan sikap kurang disiplin.

Menurut Muslich (2011), menumbuhkan karakter santun membutuhkan waktu dan melibatkan panutan, lingkungan yang suportif, serta pembiasaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menekankan pentingnya strategi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas sekolah.

#### **d. Perbedaan Antar Sekolah**

Jika dibandingkan, SDS Nadhatul Ulama memiliki lebih banyak siswa dengan kategori **sangat baik** dibandingkan dua sekolah lainnya. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh kultur sekolah, kebijakan internal, serta konsistensi guru dalam memberikan teladan. Sebaliknya, SDN 106161 Laut Dendang memperlihatkan adanya kesenjangan yang cukup besar antar siswa: ada yang memperoleh nilai sempurna, tetapi ada pula yang hanya cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa pembinaan karakter belum sepenuhnya merata.

Prasetyo & Jannah (2006) menekankan bahwa interaksi antara variabel eksternal (lingkungan sekolah, keluarga, dan budaya masyarakat) dan internal (motivasi dan kesadaran siswa) memengaruhi efektivitas pendidikan karakter. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa perbedaan pencapaian antar sekolah lebih disebabkan oleh variasi dukungan lingkungan dan konsistensi pembinaan.

#### **e. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil dan analisis di atas, terdapat beberapa implikasi penting:

- 1. Peran guru** sangat sentral dalam memberikan teladan tutur kata, berpakaian, dan perilaku, karena siswa cenderung meniru figur yang mereka hormati.
- 2. Sekolah** perlu menciptakan budaya positif melalui pembiasaan rutin, misalnya program salam, senyum, sapa, doa bersama, serta pengawasan disiplin berpakaian.
- 3. Orang tua** perlu bekerja sama dengan sekolah agar pembinaan sopan santun dapat berlangsung konsisten baik di sekolah maupun di rumah.
- 4. Kebijakan pendidikan** sebaiknya memberi ruang lebih besar pada pendidikan karakter, bukan hanya aspek kognitif, agar nilai moral siswa dapat terbentuk dengan lebih kuat.

Dengan melakukan tindakan-tindakan ini, diharapkan sikap sopan santun siswa tidak hanya meningkat secara individual, tetapi juga tertanam dalam budaya sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, siswa sekolah dasar di Kecamatan Medan Tembung rata-rata masih menunjukkan tingkat sopan santun yang cukup. Beberapa siswa sudah menunjukkan kategori baik hingga sangat baik, namun masih ada banyak yang belum konsisten dalam menjaga sopan santun, terutama dalam berbicara santun, disiplin berpakaian, dan perilaku sehari-hari.

Menurut penelitian ini, perilaku sopan santun belum tertanam, menunjukkan perlunya pelatihan yang lebih menyeluruh. Guru di sekolah perlu memberikan teladan nyata, sekolah perlu membiasakan kegiatan yang menumbuhkan sopan santun, sementara orang tua harus memperkuatnya di rumah. Lingkungan masyarakat juga berperan penting agar nilai sopan santun menjadi budaya bersama. Kemitraan yang kuat antara masyarakat, keluarga, dan sekolah akan membantu menanamkan sopan santun secara lebih teratur, yang akan membantu anak-anak mengembangkan standar moral yang tinggi, pengendalian diri, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

## REFERENSI

- Darajat, Z. (2012). Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang.
- Faizi, M. N., Maryani, N., Nurhikmah, A., Sayyaf, M., & Pratikno, A. S. *Penerapan Etika Sopan Santun Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran di SDN Gili Anyar Kabupaten Bangkalan*. *Metodik Didaktik*, 20(2), 110-121.
- Fany, K. D., & Lingga, L. J. (2024). *Peran Guru dalam Membina karakter Sopan Santun Siswa di Kelas IV SDN 138 Pekanbaru*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 206-223
- Gulo, S., & Harefa, A. O. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powerpoint. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 291-299
- Hidayati, N. (2021). Internalisasi nilai-nilai sopan santun. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Irwan, I., & Agus, J. (2022). Strategi Pembentukan Karakter Sikap Sopan Santun pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4120-4126.
- Jannah, M. (2023). Analisis Faktor Penyebab Degradasi Moral Sopan Santun Pada Siswa Kelas V Sd X Guguk Malalo. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 48-55.
- Kus Dwiyatmo, et al. (2020). Sopan santun (Edisi elektronik). Bantul: CV Kompetensi Terapan Sinergi Pustaka.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

- Masruroh, I. A., & Fanny, A. M. (2024). Understanding of Student Manners and Norms in Keboan Anom Gedangan Elementary School. *Journal of Education and Teacher Training Innovation*, 2(1), 26-33.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustika, A. M., Subiyantoro, S., & Sari, N. K. (2024). Description of Student's Social Attitudes in the Aspect of Manners: Study in Public Elementary Schools.
- Octaviasari, S., Rigianti, H. A., & Kurniawati, W. (2023). *Analisis Sikap Sopan Santun terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa SD Negeri Mayangan*. NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan, 4(4), 907-922.
- Pramawati, A. M., Suntari, Y., & Yudha, C. B. (2025). *Analisis Sikap Siswa Sekolah Dasar Terhadap Nilai Kesopanan dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila*.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif* (hal. 65). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Putri, F. S., Fauziyyah, H., Dewi, D. A., & Purnamasari, Y. F. (2021). Implementasi sikap sopan santun terhadap karakter dan tata krama siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4987-4994.
- Siregar, H. L., Hasibuan, N. A. P., Pitaloka, D., Sir, F. K., Amelia, B., & Siregar, D. (2024). Pembentukan karakter mandiri pada mahasiswa Universitas Negeri Medan. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 181-190.
- Siregar, H. L., Sari, M. M., Baihaqi, M., Pane, I. H., Harahap, N. V., & Aulia, D. (2024). Analisis Karakter Kesabaran Mahasiswa dalam Mengatasi Stress Akademik di Universitas Negeri Medan. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4), 1650-1657.
- Siregar, T. (2025). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Cakrawala Satria Mandiri.
- Sitorus, R. (2021). Upaya meningkatkan sikap sopan santun siswa melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 10-16.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widyanti, N. (2023). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas X Di SMAN 1 Plemahan (Doctoral dissertation, IAIN Kediri)*.
- Wulandari, N. K., Maheasy, E., Febiyanti, H., Martesya, A., Putri, R. S., Purnamasari, N. D., Sasmito, T. A., & Nofandi, R. Y. (2022, Juli 30). Politeness Care: Instilling the Attitude of Etiquette in Elementary School Students. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 33(2), 63-68.
- Zahroni, A., Widodo, J., & Tobroni. (2022). *Pembentukan karakter melalui pendidikan Islam: Pendekatan aksiologi*. Jakarta: RCIPress.